BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai pendidikan akhlak perspektif Imam Ghazali dan K.H. Imam Zarkasyi. Maka berikut ini akan dipaparkan kesimpulan dari kajian tersebut.

Pertama, konsep pendidikan akhlak yang menurut Imam al-Ghazali merupakan proses menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada pada diri dan menanamkan sifat-sifat terpuji, yang mana bertujuan untuk menghasilkan insan kamil dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak yang dikemukakan al-Ghazali lebih menekankan pada unsur jiwa yang mana mempunyai kedudukan sentral pada diri manusia sehingga dalam metode pendidikan akhlak, beliau memilih menggunakan metode penyucian jiwa dan pelatihan jiwa.

Kedua, konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh K.H. Imam zarkasyi adalah suatu proses atau pedoman yang menunjukkan manusia kepada kebaikan yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya kebhagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan yang dikemukakan K.H. Imam Zarkasyi lebih menekankan kepada perbaikan moral dan perilaku seseorang agar dapat bergaul dengan baik, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam pembentukan akhlak, K.H. Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zarkasyi menerapkan nilai-nilai panca jiwa melalui metode keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pelatihan.

Ketiga, Imam al-Ghazali dan K.H.Imam Zarkasyi sependapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang sempurna melalui keselarasan antara perbuatan, sikap, pikiran, dan hati, sehingga tertanam kepribadian dan perangai yang baik dalam bergaul di kehidupan sehari-hari. Dan menjauhkan diri dari segala sifat-sifat tercela dan segala kejahatan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. SARAN

Terlepas dari hasil-hasil yang dirumuskan di atas, kajian ini sangat memiliki keterbatasan. Mengungkapkan dimensi pemikiran Imam al-Ghazali dan K.H. Imam Zarkasyi sebagai studi komparasi ternyata cukuplah kompleks.

Saran-saran penulis:

1. Penelitian tentang pemikiran tokoh semacam ini telah banyak dilakukan, namun secara akademis hal ini masih relevan karena dapat membuka cakrawala dan wacana intelektual yang luas bagi insan akademik dan non akademik.
2. Penelitian tentang pemikiran tokoh klasik dan kontemporer juga perlu dilakukan sebagai bahan perbandingan, pembaharuan, dan wawasan pemikiran dalam pendidikan Islam.
3. Mengembangkan konsep pemikiran dalam metode pendidikan akhlak Imam al-Ghazali dan K.H. Imam Zarkasyi dalam pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memerlukan kesabaran, ketekunan, dan komitmen serta proses kesinambungan.

4. Mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan serta menghias diri dengan akhlak Islam dan senantiasa memberikan teladan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang telah diajarkan Imam al-Ghazali dan K.H. Imam Zarkasyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id